

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15). Dibutuhkan suatu kebijakan yang dapat meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya bidang teknik mesin dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri. Dengan adanya pendidikan kejuruan teknik mesin diharapkan siswa SMK akan lulus dengan hasil yang tinggi agar memudahkan mereka mencari lapangan kerja.

Untuk mencapai target ini, lulusan SMK Teknik Mesin harus memiliki hasil belajar yang tinggi dan penguasaan kompetensi praktik yang memadai. Hasil belajar yang optimal berfungsi sebagai indikator kesiapan kerja dan menjadi modal utama bagi lulusan untuk bersaing dan memasuki lapangan kerja. Maka dari itu, penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penentu hasil belajar siswa menjadi sangat penting.

Hasil belajar siswa dalam praktik kejuruan dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya minat belajar dan pengetahuan dasar praktik yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil praktikum, siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran praktik, lebih fokus dalam penggunaan alat dan bahan, serta mampu menyelesaikan tugas praktikum sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan. Kondisi tersebut berdampak pada pencapaian hasil praktikum yang lebih optimal.

Secara teoritis, Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan hasil praktikum yang menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memperoleh nilai praktik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah. Selain minat belajar, pengetahuan dasar praktik juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa pada kegiatan praktikum. Siswa yang memiliki pengetahuan awal yang memadai mampu memahami instruksi kerja dengan lebih cepat, menerapkan prosedur praktik secara sistematis, serta meminimalkan kesalahan selama proses praktikum. Menurut Gagné, Briggs, dan Wager (1985:65), pengetahuan awal (*prior knowledge*) merupakan prasyarat penting dalam proses belajar karena berfungsi sebagai dasar untuk mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian, pengetahuan dasar praktik membantu siswa dalam mengintegrasikan teori dengan pengalaman kerja nyata di bengkel atau laboratorium.

Lebih lanjut, Djamarah (2011:166) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal siswa, termasuk minat dan kemampuan awal. Oleh karena itu, hasil praktikum yang dicapai siswa mencerminkan sejauh mana minat belajar dan pengetahuan dasar praktik mereka mendukung proses pembelajaran praktik kejuruan.

Untuk memperkuat latar belakang penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMK Negeri 5 Medan pada tanggal 20 Mei 2025. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Pembubutan masih didominasi oleh metode ceramah dan demonstrasi oleh guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Sebagian siswa cenderung pasif, kurang aktif bertanya maupun berdiskusi, serta hanya mengandalkan penjelasan yang diberikan guru. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa minat belajar siswa masih bervariasi dan pemahaman terhadap konsep dasar teknik pembubutan belum merata. Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan praktik di bengkel, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari sehingga hasil belajar praktik belum mencapai tingkat yang optimal. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa minat belajar dan pengetahuan dasar teknik pembubutan merupakan faktor yang perlu dikaji lebih lanjut hubungannya dengan hasil belajar praktik teknik pembubutan siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 5 Medan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan dua permasalahan fundamental yang menjadi penghambat hasil belajar siswa dalam praktik pembubutan. Pertama, rendahnya minat belajar, di mana sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif, kurang antusias, minim inisiatif, dan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mereka menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap instruktur. Kedua, lemahnya pengetahuan dasar praktik, yang ditunjukkan oleh kesenjangan lebar antara teori dan penerapan. Siswa kesulitan

mengidentifikasi jenis pahat, menentukan parameter pemesinan (seperti kecepatan putaran dan *depth of cut*), sering melakukan kesalahan penyetelan mesin, dan kurang konsisten dalam menerapkan prinsip keselamatan kerja. Kombinasi antara rendahnya minat dan lemahnya fondasi pengetahuan ini menciptakan kondisi yang menghambat pencapaian hasil kompetensi praktik pembubutan secara optimal. Berikut adalah data hasil praktik pembubutan di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026:

**Tabel 1.1 Nilai Asesmen Sumatif Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026**

No	KELAS	Nilai Praktikum	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	X DPK – 1 2025-2026	≥ 75	Tuntas	11	35%
		< 75	Tidak Tuntas	20	65%

Sumber: SMK Negeri 5 Medan

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi nilai praktikum pembubutan siswa kelas X DPK–1 Tahun Pelajaran 2025–2026, diperoleh data bahwa dari seluruh siswa yang mengikuti praktikum, hanya 11 siswa (35%) yang mencapai nilai ≥ 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 20 siswa (65%) memperoleh nilai < 75 dan dinyatakan tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Tingginya persentase siswa yang belum tuntas mengindikasikan bahwa hasil praktikum pembubutan masih tergolong rendah. Kondisi ini memperkuat temuan hasil observasi yang menunjukkan rendahnya keterlibatan aktif dan minat belajar siswa selama proses praktikum berlangsung. Dengan demikian, hasil dokumentasi nilai praktikum ini menjadi bukti empiris adanya permasalahan dalam proses

pembelajaran praktik pembubutan yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Minat belajar dan pengetahuan dasar praktik teknik pembubutan saling berinteraksi untuk mempengaruhi hasil belajar. Minat yang tinggi memotivasi siswa untuk mencari, mempelajari, dan memperkuat pengetahuan dasar mereka, sehingga fondasi kognitif menjadi lebih kuat. Ketika siswa memiliki pengetahuan dasar yang kuat, mereka merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam praktik. Rasa kompeten ini akan memelihara dan meningkatkan minat mereka, menciptakan siklus positif yang mengarah pada hasil optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Pengetahuan Dasar Praktik Teknik Pembubutan dengan Hasil Belajar Praktik Teknik Pembubutan Siswa Kelas X TP di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang muncul yaitu sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa terhadap pengetahuan dasar praktik pemesinan bubut di SMK Negeri 5 Medan masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Kurangnya minat dan kemauan siswa untuk mengetahui terlebih dahulu dasar-dasar dalam melakukan praktik pemesinan pada mata pelajaran Teknik Pembubutan SMK Negeri 5 Medan.
3. Hasil belajar praktik teknik pembubutan siswa belum semuanya mencapai kemauan yang diinginkan terlebih saat melakukan praktik pemesinan bubut di SMK Negeri 5 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan mendalam. Penelitian ini menitikberatkan pada dua faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar praktik, yaitu minat belajar dan pengetahuan dasar teknik pembubutan. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang menumbuhkan perhatian, ketertarikan, dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar praktik. Sementara itu, pengetahuan dasar teknik pembubutan merupakan penguasaan konsep dan prinsip dasar yang menjadi bekal bagi siswa dalam melaksanakan praktik pembubutan secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada hubungan minat belajar dan pengetahuan dasar teknik pembubutan, baik secara parsial maupun simultan, dengan hasil belajar praktik teknik pembubutan siswa kelas X Teknik Pemesinan 1 SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 31 siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar praktik teknik pembubutan siswa kelas X TP di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dasar teknik pembubutan dengan hasil belajar praktik teknik pembubutan siswa kelas X TP di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan pengetahuan dasar teknik pembubutan dengan hasil belajar praktik teknik pembubutan siswa kelas X TP di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya nilai hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar praktik teknik pembubutan siswa kelas X TP di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai hubungan antara pengetahuan dasar teknik pembubutan dengan hasil belajar praktik teknik pembubutan siswa kelas X TP di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui besarnya nilai hubungan antara minat belajar dan pengetahuan dasar teknik pembubutan dengan hasil belajar praktik teknik

pembubutan siswa kelas X TP di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan ilmu yang lebih mendalam khususnya di bidang pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

b. Bagi Guru

Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru untuk mendorong siswa dalam menjalani praktik kerja industri, sekaligus mengembangkan *soft skill* mereka sebagai persiapan penting untuk dunia kerja di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wahana latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah.

